KOHESI GRAMATIKAL
PADA MAJALAH IMASKA MTs SUNAN KALIJOGO KEDIRI 2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

RIRIN FATMASARI
NPM: 11.1.01.07.0091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA NDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

RIRIN FATMASARI
NPM: 11.1.01.07.0091

Judul:

KOHESI GRAMATIKAL
PADA MAJALAH IMASKA MTs SUNAN KALIJOGO KEDIRI 2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Srikpsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Endang Sri Mujiwati, M.Pd	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
NIDN. 0725076201	NIDN. 0708026001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

RIRIN FATMASARI
NPM: 11.1.01.07.0091

Judul :

KOHESI GRAMATIKAL
PADA MAJALAH IMASKA MTs SUNAN KALIJOGO KEDIRI 2015

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal 10 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
KETUA	: Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd	
PENGUJI I	: Dr. Endang Wariyanti, M.Pd	
PENGUJI II	: Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd	

MENGESAHKAN
Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

KOHESI GRAMATIKAL
PADA MAJALAH IMASKA MTs SUNAN KALIJOGO KEDIRI 2015

RIRIN FATMASARI
NPM: 11.1.01.07.0091
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Ririnfatmasari79@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing 1: Endang Sri Mujiwati, M.Pd
Dosen Pembimbing 2: Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Salah satu ragam bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan adalah media massa. Dengan bahasa jurnalistik, media massa yang khas. Bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, menarik, lugas, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele tetapi tetap tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis, dan wacana.

Dengan demikian salah satu contoh yang dapat digunakan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah wacana di media massa *IMASKA*. Wacana *IMASKA* merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam melakukan pembinaan bahasa Indonesia karena wacana *IMASKA* merupakan satu dari banyak media massa yang menjadi sarana komunikasi lingkup sekolah. Dalam wacana tajuk rencana ini, ditulis dengan penggunaan dan penataan kalimat sesuai kaidah tata bahasa Indonesia. Namun, ternyata masih juga terdapat kalimat yang tidak kohesif dan koheren.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada bagaimanakah penanda kohesi gramatikal dalam artikel guru majalah IMASKA MTs Sunan Kalijogo Kediri 2015. Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan kohesi gramatikal pada artikel guru majalah IMASKA MTs Sunan Kalijogo Kediri 2015, sedangkan tujuan secara khusus mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal yang meliputi pengacuan, subtitusi, elipsis dan konjungsi dalam artikel guru majalah IMASKA MTs Sunan Kalijogo Kediri 2015.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal. Data dalam penelitian ini berupa data tulis, yang kalimatnya mengandung kohesi gramatikal. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari artikel guru majalah IMASKA MTs Sunan Kalijogo Kediri 2015. Adapun wacana yang akan disajikan sumber data dibatasi hanya pada edisi tahun 2015, sedangkan data penelitian berwujud potongan teks tulis wacana atrikel guru. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti karena data diperoleh dari dokumen yang berupa data verbal atau tulisan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Dengan kata lain metode simak dalam penelitian ini tidak mengunakan alat perekam, tetapi yang digunakan dengan cara membaca dan memahami wacana, karena datanya berbentuk teks atau tulisan.

Penelitian ini menggunakan pendeketan teoretis yang berupa pendekatan analisis wacana dan pendekatan metodologis yang berupa pendekatan analisis kewacanaan. Data dalam penelitian ini berwujud penggalan tuturan atau wacana yang diduga mengandung kohesi gramatikal dalam wacana artikel guru yang terdapat dalam artikel guru majalah IMASKA MTs Sunan Kalijogo Kediri 2015, kemudian ditentukan beberapa paragraf atau kalimat yang dipandang cukup mewakili sebagai contoh. Data dianalisis menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa wacana pada artikel guru majalah IMASKA MTs Sunan Kalijogo Kediri 2015, terjalin dengan adanya aspek penanda kohesi gramatikal. Aspek kohesi gramatikal terdiri atas pengacuan referensi, subtitusi, pelesapan (elipsis), perangkaian (konjungsi).

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran (1) bagi media cetak, hendaknya redaktur, jurnalis media massa cetak dapat menata program komputer dalam bahasa Indonesia dan meneliti kembali naskah artikel sebelum diterbitkan adalah cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan dalam pembuatan dan penulisan sebuah artikel, (2) bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan sebuah tindakan misalnya mengkritisi atau menganalisis penulisan yang telah dimuat dalam media tersebut.

Kata Kunci: kohesi gramatikal, wacana, artikel

I. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia bukan makhluk individu melainkan makhluk sosial yang di dalam kesehariannya membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan bisa berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia.

Dalam proses komunikasi manusia menggunakan dua ragam bahasa, baik secara lisan maupun tulis. Dengan kata lain, bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap dinamakan ragam bahasa lisan, sedangkan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya, dinamakan ragam bahasa tulis.

Satuan bahasa dalam penggunaan, baik secara lisan maupun tulis dan panjang maupun pendek, dapat disebut teks atau wacana. Dengan kata lain, wacana merupakan bentuk verbal dari tindak komunikasi (Brown dan Yuli 1983:6).

Dalam hierarki kebahasaan, wacana merupakan tataran yang paling besar (Mulyana, 2005:5). Sebagai tataran terbesar dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, melainkan satu-kesatuan kalimat yang saling berkaitan. Selain itu, wacana juga merupakan satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan kohe-rensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, dan dapat disampaikan secara lisan maupun tulis.

Wacana yang disampaikan secara lisan maupun tulis itu sendiri sering dikaitkan dengan wacana interaktif dan non-interaktif (Mulyana, 2005:52). Wacana lisan dapat dikatakan wacana interaktif, karena wacana lisan dihasilkan dari proses interaksi atau hubungan komunikatif secara verbal antar pasrtisipan komunikasi. Oleh karena itu, untuk menerima dan memahami jenis wacana ini, si penerima harus menyimak atau mendengarkannya secara sungguh-sungguh. Sedangkan wacana yang disampaikan secara tertulis sering dikaitkan dengan wacana non-interaktif. Wacana tulis dapat dikatakan wacana non-interaktif karena proses pemroduksian wacana ini tidak dapat langsung ditanggapi oleh komunikan. Dengan kata lain, penulis dan pembaca pada wacana tulis tidak dapat berkomunikasi secara langsung, melainkan harus melalui media tulis. Oleh karena itu, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis harus ditulis dengan baik dan benar.

Apabila dibandingkan dengan wacana lisan, wacana tulis relatif lebih panjang, memiliki keutuhan struktur dan mengikuti aturan bahasa. Berisi keterangan-keterangan untuk memperjelas pesan dan menghindari kesalahtafsiran makna oleh pembaca. Bentuk-bentuk bahasanya baku, kecuali disengaja oleh penulisnya untuk mendapat-

kan efek-efek tertentu, seperti dalam drama, novel, dan lain-lain.

Berdasarkan keutuhan struktur yang dimiliki oleh wacana tulis tersebut, struktur wacana lebih dekat maknanya sebagai kesatuan maknawi (semantik) ketimbang sebagai kesatuan bentuk (sintaksis) (Halliday dan Hasan, 1976:2). Suatu rangkaian kalimat dikatakan menjadi struktur wacana bila didalamnya terdapat hubungan emosional (maknawi) antara bagian yang satu dengan bagian lainnya. Sebaliknya, suatu rangkaian kalimat belum tentu bisa disebut sebagai wacana apabila tiap-tiap kalimat dalam rangkaian itu memiliki makna sendiri-sendiri dan tidak berkaitan secara semantis.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu (Mulyana, 2005: 25-26). Aspek-aspek yang di-maksud adalah topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantik. Keutuhan wacana juga didukung oleh *setting* atau konteks terjadinya wacana tersebut. Secara komprehensif dapat dikatakan bahwa keutuhan wacana dapat terjadi dari adanya saling keterkaitan antar dua aspek utama wacana, yaitu teks dan konteks.

Beberapa aspek wacana yang disebutkan di atas dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu unsur kohesi dan unsur koherensi. Unsur kohesi meliputi aspek-aspek leksikal, gramatikal, fonologis, sedangkan unsur koherensi mencakup aspek semantik dan aspek topikalisasi. Kedua unsur ini merupakan syarat utama dalam sebuah wacana, terutama dalam wacana tulis.

Wacana tulis yang mengandung unsur kohesi dan koherensi dapat diwujudkan dalam media massa. Salah satu wujud media massa yang dapat dikaji, baik dari segi kohesi maupun koherensinya adalah surat kabar atau majalah. Surat kabar atau majalah merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, dan mingguan (Susilo dan Suci, 2013:452).

Majalah yang terdapat pada media massa umumnya memiliki beberapa rubrik yang menarik, salah satunya ada rubrik artikel. Rubrik artikel dikatakan menarik karena membahas tentang suatu kejadian dan informasi yang bermanfaat. Artikel tersebut disampaikan secara tulisan. Artikel yang disampaiakan secara tulisan mempunyai keterkaitan rangkaian antarkalimat secara gramatikal. Artikel sebagai wacana tulis terdapat pada media massa salah satunya adalah majalah IMASKA. Majalah IMASKA sendiri merupakan majalah yang khusus dikeluar-kan untuk siswa-siswi MTs Sunan Kali Jogo Kediri yang terbit setiap satu tahun sekali.

Atas dasar uraian tersebut, maka diambilah judul skripsi "Kohesi Gramatikal Pada Majalah IMASKA MTs Sunan Kali Jogo Kediri 2015".

II. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yaitu cara pandang terhadap objek penelitian. Penelitian dengan objek yang sama dapat menghasilkan hasil yang berbeda karena perbedaan pendekatan. Dengan demikian, peranan pendekatan dalam penelitian sangat penting karena pendekatan merupakan landasan untuk mengadakan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2011:181), " Pendekatan *(approach)* adalah cara mendekati objek penelitian."

Dalam penelitian kebahasaan terdapat beberapa macam pendekatan sesuai dengan objek penelitian, misalnya pragmatik, analisis wacana, stilistika, dan pendekatan sosiolinguistik. Objek penelitian ini berupa wacana kohesi gramatikal artikel guru majalah IMASKA, sehingga digunakan pendekatan berupa analisis wacana atau pendekatan kewacanaan.

Penentuan pendekatan dalam penelitian perlu mempertimbangkan objek, data, sumber data, dan tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti kohesi gramatikal dalam artikel guru majalah IMASKA. Untuk itu, secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan kewacanaan. Pendekatan kewacanaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan mikro struktural. Pendekatan mikro struktural menitik beratkan pada mekanisme kohesi tekstual untuk mengungkapkan urutan kalimat yang dapat membentuk sebuah wacana menjadi koheren. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumarlam (2003:86), "Pendekatan mikro struktural melihat bahwa wacana dibentuk atas dua segi yaitu segi bentuk atau kohesif dan segi makna atau koheren."

2. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian terhadap kajian bahasa atau penelitian bahasa cende-rung tergolong penelitian kualitatif. Peneliti-an kualitatif mengguna-kan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaku-kan dengan jalan melibat-kan metode yang ada. (Denzindan Lincoln dalam Moleong, 2006:5).

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang sesuai untuk pengkajian wacana. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Nasution (dalam Prastowo, 2011:32) diantaranya (1) sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, (2) sangat deskriptif, (3) mementingkan proses maupun produk, (4) partisipasi tanpa mengganggu.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena, sumber data yang diambil berupa

wacana yang terdapat dalam majalah tahun-an IMASKA. Kedua, data yang dikumpul-kan berupa potongan teks artikel guru dalam majalah tersebut. Ketiga, memetingkan proses dan produk karena penelitian ini memerhatikan bagaimana perkembangan sesuatu. Keempat, saat pengambilan sampel untuk penelitian objek yang diteliti merupa-kan wacana artikel guru majalah IMASKA.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam peneli-tian ini menggunakan teknik yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada-lah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiu lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik. Dengan instrumen penelitian suatu data akan terkumpul secara cepat, lengkap dan sitematis (Arikunto, 2010:231).

Menyusun instrumen adalah hal penting dalam langkah-langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data akan lebih penting terutama bila peneliti meng-gunakan metode yang cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebab-nya penyusunan instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan keguna-annya yaitu variabel yang tepat (Arikunto, 2010:265).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam.

1. Instrumen utama peneliti sendiri, pada penelitian ini peneliti merupakan peren-cana, pengumpul data, penganalisis data pada tahap akhir peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.
2. Instrumen pendukung yang merupakan tabulasi data yang berisi indikator, kohesi gramatikal dalam artikel guru pada majalah IMASKA MTs. Sunan Kalijogo Kediri 2015 tabulasi tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabulasi Data
Penanda Kohesi Gramatikal

1. Pengacuan (referensi)

No	Pengacuan (referensi)	Data	Keterangan
1	Pengacuan Persona		
2	Pengacuan Demostratif		

2. Subtitusi (penggantian)

No	Subtitusi (penggantian)	Data	Keterangan
1	Subtitusi Klausa		

3. Konjungsi (penghubung)

No	Konjungsi (penghubung)	Data	Keterangan
1	Konjungsi adversatif		
2	Konjungsi klausal		
3	Konjungsi korelatif		
4	Konjungsi koordinatif		
5	Konjungsi subordinatif		
6	Konjungsi temporal		

Pengkodean

PKG : Penanda Kohesi Gramaikal

01 : Nomor data

01 : Halaman artikel guru dalam majalah IMASKA

15 : Tahun edisi

Contoh:

No	Pengacuan (referensi)	Data	Keterangan
1	Pengacuan Persona	01	PKG/01/01.15

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan

Banyak persiapan yang diperlukan sebelum penelitian. Dalam penelitian tidak hanya menyiapkan fisik, tetapi juga harus menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya, alat-alat yang diperlukan dalam peneli-tian; pensil, peng-garis, pengahpus, kertas, map dan alat yang diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini meliputi: merumuskan judul penelitian. Merumuskan judul penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan merumus-kan masalah-masalah dan menyusun rancangan penelititan. Perumusan masalah dalam penelitian dimulai dari memilih masalah penelitian. Setelah itu, peneliti membuat batasan-batasan yang jelas dan aspek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian terfokus kepada arah ter-tentu. Setelah tahap persiapan selesai, masuk ke dalam tahap pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi menganalisis data penarikan kesimpulan. Menganalisis data merupakan kegiatan analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan teknik penelitian yang sesuai dengan keberadaan data yang ada. “Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian satu-an dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data” (Moleong , 2006:103).

Dari data tersebut peneliti bertugas untuk mengatur, mengelompokkan, mem-beri kode dan mengkategorikan data. Teknik yang digunakan harus sesuai dengan pengumpulan data yang sesuai dengan keberadaan data. Kemudian dilakukan dengan tindakan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan analisis data penelitian.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti. Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti yaitu elemen semantik, sintaksis, dan leksikon. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan pada

dosen pembimbing I dan II untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini meliputi penyusunan laporan, revisi laporan, penggandaan laporan, penyerahan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti, melaporkan semua hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis dibawah bimbingan dosen pembimbing I dan II, dan apabila hasil laporan ada masalah dapat dilakukan revisi dari hasil revisi diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dapat persetujuan. Setalah disetujui oleh dosen pembimbing I dan II, maka laporan ini digandakan sebanyak empat kali kemudian laporan penelitian ini diserahkan kepada LP2M, Prodi, Perpustakaan kampus dan dipakai peneliti sendiri sebagai arsip.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri, tepatnya di Kampus UNP Kediri. UNP Kediri dipilih menjadi tempat peneli-tian karena UNP Kediri merupakan tempat yang memungkinkan dan mendukung dalam mengadakan penelitian. Keadaan yang men-dukung itulah yang akan memudahkan pero-lehan data yang relatif lengkap dan variatif saat mengadakan penelitian.

Perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian berjalan sesuai rencana, maka direncanakan jadwal penelitian. Jadwal penelitian disusun untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahapan, dan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut.

Melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama karena, penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan objek secara lengkap dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010:402), “Penelitian kualitatif memerlukan waktu sekitar 6 sampai 24 bulan.” Untuk itu, perlu direncanakan jadwal penelitian, agar penelitian tepat waktu sesuai perencanaan. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2016.

E. Kesimpulan

Sejalan dengan rumusan masalah, serta tujuan penelitian tentang penanda kohesi gramatikal pada artikel guru majalah IMASKA edisi tahun 2015 dapat disimpul-kan bahwa terdapat tiga jenis penanda kohesi gramatikal. Ketiga jenis sarana kohesi grama-tikal meliputi: (1) kohesi pengacuan (*reference*), (2) kohesi subtitusi (penggantian), dan (3) kohesi konjungsi atau perangkaian.

Pertama, dilihat dari temuan-temuan data pada artikel guru majalah IMASKA terdapat pengacuan persona dan demons-tratif. Dilihat dari analisis tersebut kohesi pengacuan merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang men-dahului atau mengikutinya.

Kedua, dari data pada artikel guru majalah IMASKA juga terdapat temuan subtitusi (penggantian) yang memiliki pola berupa klausal. Dilihat dari analisis pola tersebut subtitusi merupakan penggantian unsur tertentu dengan unsur lain untuk memperoleh unsur pembeda. Dalam kohesi penggantian ini terdapat dua unsur yang ter-libat didalamnya yaitu unsur yang diganti dan unsur yang mengganti.

Ketiga, data pada artikel guru majalah IMASKA yang berupa konjungsi (perang-kaian) dapat berupa konjungsi adversatif, klausal, korelatif, koordinatif, subordinatif, dan konjungsi temporal. Dari beberapa unsur yang terlibat di dalam konjungsi ter-sebut dapat diketahui bahwa, konjungsi (perangkaian) merupakan bentuk atau satuan kebaha-saan yang berfungsi sebagai perang-kai atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya.

Apabila dipresentasekan kohesi mem-punyai frekuensi cukup tinggi. Hal itu disebabkan adanya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana agar memiliki hubungan keterkaitan atau kepaduan sesuai dengan bentuknya.

F. Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Bandung : Simbosa Rekatama Media

Assegaff, Djakfar H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Brown, G. dan G. Yule. 1983. *Discourse Analysis.* Cambridge: Cambridge University Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *KBBI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *KBBI*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur.* Bandung: Eresco.

_____. 2010. *Wacana-Pemahaman dan hubungan antar unsur.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Effendy, Onong Uchjna. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Lougman

_____. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Komarudin, 1984. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Angkasa.

Kridalaksana Harimurti. 1984. *Kohesi Koherensi pada Wacana.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexi. 2006. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2012. *Metodologi penelitian Kuantitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Prastowo, Andi. 2011. *Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia-Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Nuansa Cendekia.

Sumadiria, As Haris. 2008. *Panduan Praktis Jurnalistik Profesional.* Simbiosa Rekatama Media

Sumarlam. 2003. *Teoridan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra

Susilo, R. dan Suci, N.A. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* Surabaya: Sinar Terang.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Sarana Kohesi dan Koherensi dalam Pembentukan Keutuhan Wacana.* Bandung. Angkasa Bandung.